

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah adanya pertukaran informasi, yang di sampaikan oleh penerima kepada pendengar, baik komunikasi secara satu arah ataupun dua arah. Komunikasi yang menghasilkan informasi kali ini bukan sekedar dengan secara berhadapan dengan satu sama lain saja, melainkan bisa melalui media. Menurut Nurhayati (2013:16) Media komunikasi adalah sarana transformasi informasi dari media ke khalayak yang membaca informasi tersebut. Media komunikasi yang sudah disampaikan bisa di akses melalui apapun dan dimanapun, tidak sulit untuk mengakses informasi nya dengan cara harus bertemu dengan pengirim pesan.

Inovasi media yang terus-menerus membuat penyebaran informasi lebih hebat dari sebelumnya, termasuk diantaranya adalah film. Seumpama media elektronik tertua di dunia, film sangat erat kaitannya dengan kehidupan seseorang atau masyarakat. Sinema atau film didefinisikan sebagai hasil dari ekspresi budaya dan seni karena realismenya yang kuat dalam menceritakan kehidupan di lingkungan sekitar. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni theater sastra dan arsitektur serta seni music (Effendi, 2006: 239).(Ghassani & Nugroho, 2019) Film adalah salah satu untuk menggambarkan realiatas kehidupan masyarakat. Film dimaksudkan untuk menyampaikan informasi dan presentasi, bukan hanya gambar dan suara yang tidak bermakna. Film juga sering digunakan sebagai sarana penyampaian pesan bermakna yang ingin disampaikan komunikator kepada khalayak massa. (Ardianto, 2009).(Angela, 2019)

Salah satu pesan yang disajikan dalam sebuah film yaitu terkait dengan tingkah laku moral, dimana kebanyakan sikap moral masyarakat yang ada di lingkungan kita, baik dari segi positif maupun negatif. Pesan moral tersebut bukan hanya terdapat di filmyang berdurasi panjang saja, tetapi salah satunya ada di dalam bentuk film yang berdurasi singkat yaitu dinamakan film pendek. Melalui cerita- cerita yang ditampilkan dalam film serta sikap dan perilaku para tokoh dalam film tersebut, diharapkan penonton dapat

menangkap pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut. (Nurgiyantoro, 2013:430) (Lukmantoro et al., 2018)

Salah satu film pendek yang memiliki pesan moral adalah *Ploy The Fighter* versi Kiatnakin Bank. Film pendek *Ploy The Fighter* merupakan film pendek garapan dari perusahaan Kiatnakin Bank. Film Pendek ini mengambil latar cerita tentang seorang perempuan yang bernama Ploy, yang memiliki hobi seperti laki-laki yaitu olahraga *boxing*, *boxing* adalah olahraga atau bela diri yang biasanya dilakukan dengan dua orang, dengan menggunakan sarung tinju. (Dalam Skripsi yang berjudul Dua Karakter Yang Berbeda Dalam Pertandingan Tinju, Supriyanta, n.d.)

Ploy memiliki tekad yang kuat, bergairah, *impulsive*, antusias dan selalu menjadi seseorang yang optimis dalam menggapai cita-citanya. Dia sangat menginginkan menjadi seorang petinju terkenal dan hebat, dia tertarik berlatih begitu kuat dan keras, walaupun awalnya tidak diizinkan bertanding, Ploy tidak pantang menyerah, dia terus berlatih dan meyakinkan pertandingan tersebut. Walaupun nasib buruk menimpa yang pada akhirnya seorang perempuan yang bernama Ploy ini tidak bisa bertanding lagi. Pada akhirnya Ploy membuka usaha dari bakat terpendamnya. Dia harus tetap berjuang walaupun itu bukan cita-citanya. Film pendek ini secara tidak langsung mengajarkan kita, khususnya perempuan, bahwa kegagalan diawal bukanlah akhir dari segala pencapaian. Film pendek ini juga menggambarkan bahwa apapun yang dilakukan oleh pria, dijamin sekarang Wanita bisa melakukan hal tersebut yang menggambarkan kesetaraan gender di dalamnya.

Perusahaan Kiatnakin Bank adalah perusahaan asuransi yang menawarkan produknya melalui media film, supaya bisa di akses dari belahan dunia, tidak hanya untuk negara Thailand saja. Perusahaan Kiatnakin bank ini menyampaikan atau menawarkan produknya dengan cara membuat film pendek yang terkandung pesan moral di dalamnya, sehingga khalayak atau masyarakat yang menonton film tersebut bisa mendapatkan pesan yang positif juga lekat dengan masyarakat yang menonton karena memiliki keunikan tersendiri yang membuat para penonton selain menganggap film tersebut berkesan, akan membuat perusahaan kiatnakin bank di ingat produknya oleh masyarakat.

Jumlah penonton dalam film pendek “*Ploy The Fighter*” ini sangat membuat masyarakat antusias, baik masyarakat Thailand atau diluar. Pada *channel* resmi Kiatnakin Phatra, sudah di tayangkan sebanyak 2.068.091 kali di tonton.(Patra,2016) Tidak sampai di situ saja, jumlah penonton dari hari ke hari semakin banyak dan meningkat. Belum lagi di *channel* yang mengunggah ulang pada akun youtube nya.

Penghargaan yang didapat dari film pendek “*Ploy The Fighter*” ini adalah dalam *ADFEST 2017* sebagai *Film Lotus – Internet Film: Finance, Business Products & Services, Commercial Public Services*, dengan penghargaan *Bronze*. Dan *Ad Stars 2017* sebagai *Film – Product & Services: Finance/services/Entertainment & Leisure/Travel/Restaurant/ Commercial Public Services* dengan penghargaan *Bronze* (Adforum creative work, 2016) Film pendek yang berdurasi 7 menit ini merupakan film pendek yang memiliki pesan moral yang sangat dalam yang diberikan kepada seluruh perempuan di luar sana, bahwa perempuan adalah makhluk yang tangguh dan memiliki tekad yang kuat dalam menggapai sesuatu yang di inginkan.

Film “*Ploy The Fighter*” menggambarkan bagaimana setiap manusia menginginkan keberhasilan dalam menggapai cita-citanya, sebelum cita-cita itu tercapai ada langkah-langkah dan proses yang harus di lewati berbagai rintangan harus bisa di lalui dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan tersebut bisa dicapai jika dijalankan dengan benar dan bersungguh-sungguh, seorang manusia yang memiliki cita-cita harus memiliki tekad yang kuat, tidak mudah menyerah dalam keadaan. Meyakinkan diri sendiri untuk bisa melakukan apa yang kita inginkan dan tidak merasa kecewa, ketika hasil yang di inginkan tidak sesuai harapan. Menurut artikel liputan6.com dalam *lifhack.org* diluncurkan pada hari Minggu (9 Maret 2017) ada banyak alasan mengapa orang memilih untuk menyerah bahkan ketika kesuksesan sudah di depan mata. Alasan pertama adalah banyak orang menginginkan hasil yang cepat.(Muhibar, 2017) Sementara itu kesuksesan merupakan perjalanan panjang, hingga memenuhi semua keinginan kita satu persatu. Maka dari itu lakukan hal tersebut dengan bersungguh-sungguh, karena apa yang kita usahakan, tidak akan mengkhianati hasil, jika memang kebenarannya seperti itu, hal itu tersebut yang terbaik untukmu.

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas, peneliti memilih film pendek yang berjudul “*Ploy The Fighter*” ini dari segi tanda-tanda pesan moral yang dimiliki oleh

Ploy, dan menunjukkan simbol tanda tersebut dengan menggunakan metode semiotika. Dikarenakan banyaknya alasan yang ada, dari masyarakat di luar sana untuk terlalu mudah menyerah lebih awal saat menggapai impian, terdapat sumber artikel yang di publish oleh liputan6.com yang ditulis oleh Akbar Muhibar bahwa di dalam lifehack.org yang diluncurkan pada hari Minggu (9 Maret 2017) disitu tertulis bahwa "banyak alasan mengapa orang memilih menyerah, padahal kesuksesan sudah ada di depan mata, alasan pertama adalah banyak orang yang menginginkan hasil cepat. padahal kesuksesan merupakan perjalanan panjang, hingga memenuhi semua keinginan kita satu persatu." selain itu terdapat dalam artikel Inc.com yang ditulis oleh Nicolas Cole yang berjudul "7 reasons People Give Up on Their Goals Too Early"(Nicolas Cole, n.d.) tercantum 7 alasan orang yang menyerah dengan cita-cita nya yang terlalu cepat, yaitu; 1) Mereka menginginkan hasilnya lebih dari yang mereka inginkan, kebanyakan dari mereka mementingkan gengsi dan tidak benar-benar untuk mengambil langkah yang seharusnya. 2) Mereka terlalu memperdulikan apa yang orang pikirkan dan takut akan penilaian yang buruk dari orang lain, yang sebenarnya belum tentu orang lain akan memberi penilaian yang buruk akan diri kita, kita hanya dikuasai oleh pemikiran buruk kita sendiri. 3) Mereka salah perkiraan bahwa kegagalan tidak ada hikmahnya, sebenarnya semua dari kegagalan kita adalah awal dari kesuksesan. 4) Terlalu tinggi menaruh harapan atau ekspektasi di awal, orang yang menyerah atas impiannya terlalu cepat itu karena mereka menaruh harapan yang terlalu tinggi sehingga tidak siap dengan realita yang terjadi. 5) Mereka tidak disiplin untuk tetap dengan ide yang sudah dibuat, kebanyakan orang tersebut tidak bisa menyelesaikan ide nya dengan tuntas. 6) Mereka merasa terganggu atau *ter-distract* dengan apa yang orang lain lakukan, seperti mereka melihat orang lain sudah sukses dia merasa *ter-distract* yang pada akhirnya dia tidak sabar dan merasa bahwa diri nya berlomba dengan nasib orang lain. 7) Mereka belum percaya dengan dirinya sendiri, pemikiran diri sendiri adalah segalanya, karena apa yang kita pikirkan itu adalah apa yang akan kita lakukan, berusaha untuk selalu berpikir positif dalam segala hal yang kamu lakukan. Film pendek Thailand memiliki keunikan dan hal yang sangat berbeda dibandingkan film pendek dari negara lain, dari alur cerita yang sulit di tebak atau bisa kita sebut *mind blowing*, yang membuat kita berpikir di setiap alurnya, karena alur akhir cerita yang selalu tidak sesuai ekspektasi penonton. Selain itu perbedaan dari segi bahasa Thailand dengan negara lainnya, membuat para penggemar film mendengar

dialognya itu lucu yang mengundang tawa, baik dari arti dari bahasa tersebut ataupun dari dialog nya. Negara Thailand masih termasuk ke bagian Asia, lebih tepatnya Asia Tenggara, yang dimana perilaku masyarakat atau sikap di sekitarnyaapun masih ada bagian yang menggambarkan hal atau cerita yang relevan dengan Indonesia, maka dari itu pesan moral yang terkandung dalam film pendek Thailand bisa juga untuk masyarakat Indonesia yang sedang merasakan hal yang sama. Dikutip dari CNNIndonesia.com pada artikel yang berjudul Nilai dan Kedekatan, Alasan Drama Thailand Digandrungi yaitu “karena drama Thailand berani membahas hal-hal yang disini (Indonesia) masih dianggap tabu, dan ceritanya lebih *variative*, dari drama romansa, komedi, sampai *sci-fi* mereka bisa eksekusi dengan baik. Dan enggak cuma buat penggemar lokal saja, mereka tahu cara promosi untuk penggemar international”. Selain itu ada pada dalam jurnal yang berjudul Kejarlah (ilmu) iklan sampai ke Negeri Thailand tertulis “Pada penyelenggaraan *Asia Pacific Advertising Festival* (selanjutnya disingkat AdFest) ke-7, yang berlangsung 18-20 Maret 2004, Thailand semakin mengukuhkan diri sebagai negara di kawasan Asia Pasifik yang paling layak menjadi salah satu episentrum perkembangan kreativitas periklanan dunia.” Ditemukan juga dalam artikel yang berjudul Rahasia di Balik Suksesnya Iklan Thailand yang Selalu Curi Perhatian yang ditulis oleh Ajeng Rizka “rahasia iklan Thailand bisa sebegitu bagus sekarang adalah karena sejarah kebebasan berekspresi di Thailand yang juga sempat jatuh bangun. Pada 1997 kebebasan berekspresi di Thailand sungguh dinamis. Media-media tidak terkecuali periklanan yang kemudian menemukan pijakan untuk berkembang. Namun pada 2001 kebebasan itu kembali dibatasi. Hanya iklan-iklan yang mendukung program pemerintah yang bakal dapat anggaran dan ”lulus sensor” sekarang, beberapa pembatasan iklan mulai dicabut, meskipun tayangan yang mengandung kritik terhadap pemerintah tetap akan disensor. Dalam keterbatasan itulah industri periklanan di Thailand putar otak dan menumbuhkan geliat iklan lewat tema budaya, keluarga, komunitas, dan komedi. Pembatasan ini bukannya membuat mereka berpikir semakin sempit, justru bikin mereka berpikir dengan lebih kreatif.” Ada juga perbedaan budaya kerja, seperti peran perempuan dalam dunia bekerja atau bisnis, khususnya pada dalam film pendek *Ploy The Fighter* menunjukkan bahwa olahraga tinju disini yang memainkan perannya adalah wanita, dan diakhir Ploy menjadi wanita karir yang membuka bisnis kue nya sendiri, sudah menggambarkan bahwa Thailand lebih memperhatikan pekerja wanita dan membolehkan wanita untuk

bekerja, tidak semerta-merta bahwa yang hanya boleh bekerja adalah laki-laki. Ada hasil riset yang mengatakan bahwa “Angkatan kerja wanita bahwa umur usia produktif (15-64 tahun) negara Thailand memiliki tingkat Angkatan kerja wanita yang lebih tinggi. Tingkat pengangguran berdasarkan tingkat Pendidikan, Thailand memiliki tingkat partisipasi lebih tinggi dari Indonesia” dikutip dari Jurnal Perbandingan Partisipan Tenaga Kerja Wanita Indonesia dan Tenaga Kerja Wanita Thailand. Skripsi ini dibuat dengan harapan pesan moral yang ada di dalam film pendek “*Ploy The Fighter*” ini tersampaikan kepada masyarakat dan membuat tumbuhnya rasa percaya diri dalam kehidupan seseorang khususnya masyarakat diluar sana untuk selalu bangkit dalam menggapai cita-cita atau tujuan yang di inginkan. Di dalam skripsi ini ingin memperlihatkan bahwa cita-cita bisa diraih dengan cara apapun selagi kita memiliki niat dan tekad yang kuat, olahraga *boxing* yang dicontohkan oleh tokoh Ploy lakukan itu pun adalah bentuk cita-cita, yang bisa menjadikan seseorang menjadi atlit, dan menunjukan pesan moral yang ada di dalam film tersebut bisa membuat kita selalu bangkit dalam menggapai cita-cita atau tujuan yang di inginkan, walau terkadang keinginan kita tak terwujud, bukan berarti akhir dari segalanya, tetapi ada hal lain yang lebih baik untuk diri kita yang sudah direncanakan oleh Tuhan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif dan analisis semiotik dari Ferdinand de Saussure dengan judul skripsi “Pesan Moral Dalam Film Pendek Kiatnakin Bank Versi “*Ploy The Fighter*” (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti telah menetapkan fokus penelitian supaya pembahasan penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti telah menetapkan fokus penelitian yaitu pada tanda-tanda pesan moral yang ada pada film pendek “*Ploy The Fighter*” khususnya pada pemeran utama yang bernama Ploy. Penggambaran tanda-tanda pesan moral terhadap karakter Ploy dianalisis dengan menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tanda-tanda pesan moral yang ada pada tokoh Ploy di dalam film pendek “*Ploy The Fighter*”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang di deskripsikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui tanda-tanda pesan moral yang dimiliki oleh pemeran utama Ploy, yang ada di dalam film pendek "*Ploy The Fighter*".

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat tentunya ada harapan yang diharapkan peneliti. Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini, terbagi menjadi 2 aspek yaitu ;

1.5.1 Kegunaan Akademis

Peneliti berharap kegunaan penelitian ini dapat memberikan wawasan, informasi, dan literasi baru khususnya tentang tanda-tanda pesan moral yang terdapat di dalam film "*Ploy The Fighter*". Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti lain, terlebih lagi penelitian yang meneliti objek kajian yang ada pada film pendek "*Ploy The Fighter*".

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dengan terbitnya penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa film itu dapat dikaji dalam berbagai bidang keilmuan, salah satu nya memahami tanda-tanda pesan moral yang ada di dalam film, bisa membangkitkan motivasi masyarakat bahwa apa yang kita inginkan dan dicita-citakan harus diraih dengan kerja keras dan semangat tinggi.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu dan Periode Penelitian ini adalah table yang berisi tentang tahap penulis dalam melakukan kegiatan penelitian, berikut tahapan nya :

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

| No | Tahapan Kegiatan | 2021-2022 | | | | | | | |
|----|---|-----------|-----|------|------|----------|---------|----------|------|
| | | Apr | Mei | Juni | Juli | Agus-Okt | Nov-Feb | Mar-Juni | Juli |
| 1. | Mencari topik awal pembahasan | | | | | | | | |
| 2. | Pencarian Pengumpulan Data | | | | | | | | |
| 3. | Menentukan Topik | | | | | | | | |
| 4. | Penyusunan Proposal Skripsi | | | | | | | | |
| 5. | Desk Evaluation | | | | | | | | |
| 6. | Tahap Penyusunan Penelitian dan lain-lain | | | | | | | | |
| 7. | Sidang Skripsi | | | | | | | | |